

**PERGESERAN KEHIDUPAN GURU SEBELUM DAN SESUDAH SERTIFIKASI
(Studi Pada Guru yang Telah Tersertifikasi di SDN 1 Taman Sari
Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan)**

(Skripsi)

Oleh
I Wayan Andika



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PERGESERAN KEHIDUPAN GURU SEBELUM DAN SESUDAH SERTIFIKASI (Studi Pada Guru yang Telah Tersertifikasi di SDN 1 Taman Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh
I Wayan Andika

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pergeseran kehidupan guru sebelum dan sesudah sertifikasi. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru dan murid SD Negeri 1 Taman Sari . Hasil dari penelitian ini adalah Kehidupan guru sebelum adanya program sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi guru, pada umumnya berperilaku hidup sederhana, selalu mengutamakan kebutuhan primer seperti makan untuk sehari-hari, dalam berpenampilan tidak harus bermerek dan mahal tetapi pantas digunakan, mereka selalu mengutamakan biaya pendidikan untuk anaknya, serta ketika berangkat sekolah untuk mengajar menggunakan transportasi umum dan jalan kaki. Setelah adanya program sertifikasi guru mendapatkan tunjangan profesi setiap tiga bulan sekali satu kali gaji terdapat perubahan kebiasaan dalam memilih pakaian, aksesoris, perawatan diri dalam menjaga penampilan, renovasi rumah, dan kendaraan serta kebiasaan makan dengan jajan atau pesan makanan ke warung di sekitar sesuai dengan selera. Adanya keinginan membuka usaha sendiri sebagai tabungan di hari tua, karena guru yang sudah sertifikasi beranggapan program sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi meningkatkan taraf hidup.

Kata kunci: Sertifikasi, Siswa, dan Guru

ABSTRACT

DEVIATION TEACHER'S LIFE BEFORE AND AFTER CERTIFICATION (Study on Certificated Teachers in SD N 1 Taman Sari Ketapang District Lampung Selatan)

**By
I Wayan Andika**

This research is to conduct deviation in teacher life before and after certification. The methods used in this research are observation and documentation. Informants in this research used purposive sampling. Samples in this research are teachers and students SD Negeri 1 Taman Sari. The results are life before certification mostly they behave like simple people, always make priority for primary needs like food for daily eat, not using branded fashion and etc. Going to school with public transportation and always make children education as their priority. After certification program released and teachers get incentive every three months a time it has changes in choosing clothes, accessories, self care renovating house, and vehicle and also habit in spending money/ there is a will to open own business as saving in old days because teachers already certificated regard it as a life matter improvement.

Key word : certification, students, and teachers.

**PERGESERAN KEHIDUPAN GURU SEBELUM DAN SESUDAH SERTIFIKASI
(Studi Pada Guru yang Telah Tersertifikasi di SDN 1 Taman Sari
Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan)**

**Oleh
I Wayan Andika**

**Skripsi
Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERGESERAN KEHIDUPAN GURU
SEBELUM DAN SESUDAH SERTIFIKASI
(Studi Pada Guru yang Telah Tersertifikasi di
SDN 1 Taman Sari Kecamatan Ketapang
Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : **Wayan Andika**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1346011007**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. Ketua Jurusan Sosiologi

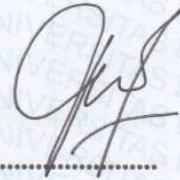
A handwritten signature in black ink, appearing to be "Ikram", written over a horizontal line.

Drs. Ikram, M.Si
NIP.19610602 198902 1 001

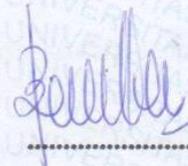
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.



Penguji : Dr. Bartoven Vivit N., S.Sos., M.Si



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Svarief Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Mei 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



I Wayan Andika
NPM. 1346011007

RIWAYAT HIDUP

I Wayan Andika dilahirkan di Banjar Agung pada tanggal 9 Desember 1994, anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Made Wastu dan Ibu Nyoman Sulandri, yang memiliki adik laki-laki bernama I Kadek Rico Saputra.

Pendidikan awal penulis di tempuh di SDN 01 Banjar Agung dan selesai pada tahun 2007, setelah itu melanjutkan di SMP Negeri 01 Banjar Agung dan selesai pada tahun 2010, sedangkan pendidikan Menengah Atas pada SMA Lentera Harapan Banjar Agung dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Sosiologi di mulai pada semester I Tahun Angkatan 2013.

MOTTO

“Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berfikir”.

(Abdullah bin Abbas)

“Belajar akan memberikan kita pengetahuan dan pemahaman baru, sehingga kita mampu menghadapit tantangan baru yang membentang di depan kita”.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kepada kedua Orang Tuaku, Ayah dan Ibu semoga kalian selalu dalam Lindungan Tuhan yang Maha Esa agar bisa melihat anak kalian terus berkembang sampai dewasa, membahagiakan kalian dan memberikan cucu.

Kepada Adikku I Kadek Rico Saputra dan Orang yang paling saya sayangi Komang Ani Mirawati. Kalian adalah semangat dan motivasi saya dalam menjalani hidup ini.

Kepada Keponakan-keponakanku, Bibi-bibiku, Paman-pamanku, dan nenekku semoga kalian selalu dalam Lindungan Tuhan yang Maha Esa.

Kepada kawan-kawan Sosiologi FISIP UNILA 2013, tanpa kalian saya bukan apa-apa.

Almamater dan Kampusku tercinta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan perbaikan pembelajaran ini.

Dengan rasa penuh tanggungjawab maka, penulis menyusun laporan ini berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri1 Taman Sari Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Penulisan laporan ini diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosiologi.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul “Pergeseran Kehidupan Guru Sebelum dan Sesudah Sertifikasi (Studi pada Guru yang telah tersertifikasi di SDN 1 Taman Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan)” ini dapat terselesaikan tanpa kendala yang berarti. Pada prosesnya, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan *support* dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ini menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Ikram, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu sabar dalam membimbing saya selama menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku sekretaris jurusan yang sudah sangat membantu penulis dan welcome dalam membantu menyelesaikan masalah mata kuliah. Beliau sangat menginspirasi penulis, disiplin, pintar, tegas dan rendah hati mahasiswanya.

4. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos.,M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas waktu, tenaga, pikiran atau bahkan materi yang telah dicurahkan guna terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih juga atas perhatian dan kesabaran Ibu dalam membimbing saya saat proses pembuatan skripsi. Semoga ilmu yang telah Ibu berikan dapat berguna dikemudian hari.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si., selaku dosen Pembahas. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kritik dan saran yang telah Ibu berikan sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
6. Seluruh Dosen Sosiologi Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga ilmu yang didapatkan penulis selama kuliah bisa bermanfaat dan berguna untuk masa depan penulis.
7. Mbak Dona Silviana A.Md. dan Mas Rizki, selaku Staff Jurusan yang selalu siap membantu kapanpun saat dibutuhkan. Kalian orang-orang terbaik yang pernah saya temui.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Made Wastu dan Ibu Nyoman Sulandri, atas segala cinta, kasih sayang, do'a dan motivasi yang tiada henti diberikan selama ini. Mohon maaf belum bisa memberikan yang terbaik untuk bapak dan ibu.
9. Terimakasih kepada adikku I Kadek Rico Saputra, kau adalah motivasi dan semangat saya dalam menjalani hidup.
10. Terimakasih kepada Komang Ani Mirawati yang selalu membantu dan menemani saya dalam proses penyelesaian skripsi ini, kau adalah motivasi dan penyemangat saya dalam menjalani hidup.

11. Terimakasih kepada Keponakan-keponakanku, Bibi-bibiku, Paman-pamanku, dan nenekku atas do'a dan motivasi yang tiada henti diberikan selama ini.
12. Terimakasih kepada kawan-kawan seperjuangan, Rio Permono, S.Sos., Siti Martina Napitupulu, S.Sos. (Mami) , Riski Ananda, S.Sos. Zirwan Siddik, S.Sos., Intan Tri Mayasari, S.Sos., Sugeng Dwi Nugroho, S.Sos., Agung Syaiful Bahri, S.Sos., Muhamad Angsori S.Sos., Irfan Thama, S.Sos., Ricky Rici Rizkarian, S.Sos. Armando Istari, Viki, S.Sos., S.Sos., Laila Muamannah, S.Sos., Tioma Sari Sitinjak, S.Sos., dan semua teman-teman Sosiologi 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, namun telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi setidaknya penulis berhadapan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 Juli 2019
Penulis,

I Wayan Andika

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK..... | i |
| ABSTRACT..... | ii |
| HALAMAN JUDUL..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| RIWAYAT HIDUP..... | vi |
| MOTTO..... | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1. Secara Teoritis..... | 8 |
| 2. Secara Praktis..... | 8 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Konsep Pergeseran Kehidupan..... | 9 |
| 1. Pengertian Pergeseran..... | 9 |
| 2. Pengertian Kehidupan..... | 13 |
| B. Konsep Sertifikasi Guru..... | 14 |
| 1. Definisi Sertifikasi Guru..... | 14 |
| 2. Dasar Hukum Pelaksanaan Sertifikasi..... | 15 |
| 3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi..... | 16 |
| 4. Tunjangan Profesi Guru..... | 17 |
| 5. Sertifikasi dan Profesionalisme Guru..... | 20 |
| C. Penelitian Terdahulu..... | 22 |
| D. Kerangka Pikir..... | 24 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 27 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 27 |

| | |
|---|----|
| C. Penentuan Informan..... | 28 |
| D. Sumber Data..... | 28 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| 1. Wawancara..... | 29 |
| 2. Observasi..... | 30 |
| 3. Dokumentasi..... | 31 |
| 4. Studi Kepustakaan..... | 31 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| | |
| IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Desa Taman Sari..... | 33 |
| 1. Keadaan Penduduk Menurut Agama..... | 33 |
| 2. Gambaran Jumlah Penduduk Desa Taman Sari Menurut Pendidikan..... | 35 |
| 3. Gambaran Jumlah Penduduk Desa Taman Sari Menurut Pekerja..... | 35 |
| B. Gambaran Umum SD Negeri di Taman Sari Kabupaten Lampung Selatan..... | 36 |
| 1. Profil SD Negeri 1 Taman Sari Kabupaten Lampung Selatan..... | 37 |
| 2. Visi Misi Sekolah..... | 37 |
| 3. Daftar Guru SD Negeri 1 Taman Sari..... | 38 |
| 4. Jumlah Rombongan Kelas..... | 38 |
| 5. Jumlah Murid Menurut Umur..... | 38 |
| | |
| V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Informan..... | 39 |
| B. Hasil dan Pembahasan..... | 40 |
| 1. Pergeseran Kehidupan Guru Sebelum Sertifikasi..... | 41 |
| a. Kegiatan (Aktifitas)..... | 41 |
| 1) Produk yang dibeli dan digunakan oleh guru..... | 41 |
| 2) Kegiatan guru untuk mengisi waktu luang..... | 57 |
| b. Minat (kesukaan,kegemaran, dan prioritas)..... | 60 |
| 1) Kesukaan dan Kegemaran..... | 60 |
| 2) Prioritas..... | 63 |
| c. Opini (pendapat) guru dalam menanggapi isu-isu global, ekonomi dan sosial..... | 65 |
| 2. Pergeseran Kehidupan Guru Sebelum Sertifikasi..... | 70 |
| a. Kegiatan (Aktifitas)..... | 71 |
| 1) Produk yang dibeli dan digunakan oleh guru..... | 71 |
| 2) Kegiatan guru untuk mengisi waktu luang..... | 79 |
| b. Minat (kesukaan,kegemaran, dan prioritas)..... | 81 |
| 1) Kesukaan dan Kegemaran..... | 82 |
| 2) Prioritas..... | 83 |
| c. Opini (pendapat) guru dalam menanggapi isu-isu global, ekonomi dan sosial..... | 85 |
| C. Analisis Teori..... | 91 |

| | |
|---------------------------------|----|
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 96 |
| B. Saran..... | 97 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1. Tabel gaji Pokok PNS golongan I dan II..... | 4 |
| 1.2. Tabel gaji Pokok golongan III dan IV..... | 4 |
| 1.3. Tabel Jumlah Penerimaan Mahasiswa FKIP Unila Tahun 2013- 2017..... | 5 |
| 3.1. Tabel informan..... | 29 |
| 4.1. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan..... | 34 |
| 4.2. Tabel Mata Pencaharian Penduduk Desa Taman Sari tahun 2016..... | 35 |
| 4.3. Tabel daftar guru SD Negeri 1 Taman Sari..... | 37 |
| 4.4. Tabel data rombongan kelas SD Negeri 1 Taman Sari..... | 37 |
| 4.5. Tabel data murid menurut umur SD Negeri 1 Taman Sari..... | 38 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1. Kerangka Pikir..... | 23 |
| Gambar 2. Komposisi Penduduk menurut Agama di Desa Taman Sari Tahun 2016..... | 33 |
| Gambar 3, Guru Memakai Assesoris Jam..... | 53 |
| Gambar 4. Penampilan Guru SD Negeri 1 Taman Sari..... | 55 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan ujung tombak maju mundurnya dunia pendidikan, karena guru secara langsung menggeluti dunia pendidikan secara praktis di lapangan. Berkaitan dengan pembelajaran para siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus memiliki berbagai karakteristik guru profesional (Hamalik, 2008).

Dalam proses pendidikan, guru yang profesional merupakan faktor penentu proses dan output pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi dunia pendidikan dan nasional kita. Oleh karena itu, mutu pendidikan dapat dicapai apabila para guru hidup memadai, memiliki penghasilan yang mencukupi, manusiawi dan mertabat sehingga guru mampu memberikan perhatian secara memadai dalam menunaikan tugasnya pada proses pembelajaran (Kusnandar, 2007).

Selama ini, guru juga merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari ujung dan berujung pada guru pula (Mulyasa, 2007).

Namun, untuk mewujudkan profesionalitas guru ini masih terkendala beberapa masalah. Diduga kuat ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas guru di semua jenjang pendidikan. Pertama, kurangnya kesadaran para guru untuk mengembangkan profesi keguruannya sehingga guru tersebut berpengetahuan statis, tidak kreatif, dan tidak peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kedua, kompetensi guru yang belum maksimal. Ketiga, penghasilan yang minim sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan seperti inilah, yang memaksa guru untuk bekerja di luar mengajar, seperti berdagang, buruh, bertani bagi yang tinggal di desa, bahkan ada yang menjadi tukang ojek.

E. Mulyasa menegaskan bahwa terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya (Mulyasa, 2007). Sebagaimana Journal PAT (2001) juga menjelaskan bahwa pemerintah Inggris dan Wales melakukan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru, sebab semakin

sejahteranya seseorang maka semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya (Iskandar, 2008).

Tuntutan akan kesejahteraan guru perlahan tetapi pasti ternyata direspon oleh pemerintah. Namun, tampaknya pemerintah menempatkan peningkatan kesejahteraan guru dalam kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator.

Pertama, perancangan guru sebagai profesi oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 2 Desember 2004. Kebijakan ini sebagai langkah maju menuju perbaikan kesejahteraan guru sekaligus tuntunan kualifikasi dan kompetensi guru, guna menjawab tantangan dunia global yang semakin kompleks dan kompetitif. Dalam kondisi seperti ini dibutuhkan sumber daya manusia yang andal dan ini biasa dihasilkan dari dunia pendidikan yang dikelola guru yang professional. Kedua, ditetapkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui UU ini diatur hak dan kewajiban guru yang muaranya adalah kesejahteraan dan kompetensi guru. Ketiga, lahirnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini juga mensyaratkan adanya kompetensi, sertifikasi, dan kesejahteraan guru. Keempat, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan tanggal 6 Desember 2005. UU ini juga menekankan pada tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan (Kusnandar, 2007). Berikut ini gaji Pokok PNS golongan I dan II tahun 2017 sesuai PP No 30 Tahun 2015 :

1.1. Tabel gaji Pokok PNS golongan I dan II

| MKG | Golongan I | | | | Golongan II | | | |
|-----|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|-----------|-----------|-----------|
| | A | B | C | D | A | B | C | D |
| 0 | 1,486,500 | | | | 1,926,000 | | | |
| 1 | | | | | 1,956,300 | | | |
| 2 | 1,533,400 | | | | | | | |
| 3 | | 1,623,400 | 1,692,100 | 1,763,600 | 2,017,900 | 2,103,300 | 2,192,300 | 2,285,000 |
| 4 | 1,581,700 | | | | | | | |
| 5 | | 1,674,500 | 1,745,400 | 1,819,200 | 2,081,500 | 2,169,500 | 2,261,300 | 2,357,000 |
| 6 | 1,631,500 | | | | | | | |
| 7 | | 1,727,300 | 1,800,300 | 1,876,500 | 2,147,000 | 2,237,900 | 2,332,500 | 2,431,200 |
| 8 | 1,682,900 | | | | | | | |
| 9 | | 1,781,700 | 1,867,000 | 1,935,600 | 2,214,700 | 2,308,300 | 2,406,000 | 2,507,800 |
| 10 | 1,735,900 | | | | | | | |

1.2. Tabel gaji Pokok PNS golongan III dan IV

| MKG | Golongan III | | | | Golongan IV | | | | |
|-----|--------------|-----------|-----------|-----------|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | A | B | C | D | A | B | C | D | E |
| 0 | 2,456,700 | 2,560,600 | 2,668,900 | 2,781,800 | 2,990,800 | 3,022,100 | 3,149,900 | 3,283,200 | 3,422,100 |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | 2,534,000 | 2,641,200 | 2,752,900 | 2,869,400 | 2,990,800 | 3,117,300 | 3,249,100 | 3,386,600 | 3,529,800 |
| 3 | | | | | | | | | |
| 4 | 2,613,800 | 2,724,400 | 2,839,700 | 2,959,800 | 3,085,000 | 3,215,500 | 3,351,500 | 3,493,200 | 3,641,000 |
| 5 | | | | | | | | | |
| 6 | 2,696,200 | 2,810,200 | 2,929,100 | 3,053,000 | 3,182,100 | 3,316,700 | 3,457,000 | 3,603,300 | 3,755,700 |
| 7 | | | | | | | | | |
| 8 | 2,781,100 | 2,898,700 | 3,021,300 | 3,149,100 | 3,282,400 | 3,421,200 | 3,565,900 | 3,716,700 | 3,874,000 |
| 9 | | | | | | | | | |
| 10 | 2,868,700 | 2,990,000 | 3,116,500 | 3,248,300 | 3,385,700 | 3,528,900 | 3,678,200 | 3,833,800 | 3,996,000 |

Berdasarkan tabel gaji pokok PNS guru diatas, dapat dilihat bahwa gaji pokok untuk PNS termasuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempunyai jaminan masa tua. Semenjak itulah adanya fenomena bahwa menjadi guru merupakan suatu pekerjaan yang mapan dan dapat menjamin kehidupan. Sehingga membuat ketatnya persaingan menjadi guru atau PNS. Di samping itu juga, janji pemerintah dalam memberikan tunjangan sertifikasi yang sudah terbukti maka

banyak lulusan SLTA memilih atau memutuskan menjadi guru kelak. Hal tersebut didukung oleh adanya data penerimaan mahasiswa jurusan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung sebagai berikut :

1.3 Tabel Jumlah Penerimaan Mahasiswa FKIP Unila Tahun 2013-2017

| No | Tahun | Jumlah Mahasiswa |
|----|-------|------------------|
| 1 | 2013 | 890 |
| 2 | 2014 | 1341 |
| 3 | 2015 | 1358 |
| 4 | 2016 | 1106 |
| 5 | 2017 | 1099 |

Sumber : Rektorat Unila, 2017

Setelah adanya sertifikasi, terlihat bahwa kesejahteraan guru mulai mengalami peningkatan karena salah satu tujuan pemerintah memberikan tunjangan sertifikasi bagi guru yang telah memenuhi syarat yaitu adalah meningkatkan kualitas kesejahteraan guru. Guru yang mendapat sertifikasi pendidik berarti guru tersebut sudah dianggap profesional dalam menciptakan sistem dan praktek pendidik. Sebagai guru yang sudah mendapat sertifikasi pendidik diharapkan mampu memberikan perubahan pendidik menjadi pendidik yang berkualitas baik dari segi proses maupun outputnya.

Harus diakui sekarang, tingkat kesejahteraan guru yang sudah menikmati tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok memang membaik. Setidaknya, mereka sudah tidak lagi direpotkan urusan dapur. Namun, perubahan setelah adanya sertifikasi, tidak hanya dampak positif yang diperoleh berupa peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru namun juga dampak negatif berupa perubahan gaya hidup guru yang awalnya hidup apa adanya dan sederhana sekarang mengarah pada perubahan gaya hidup konsumtif. Perilaku konsumtif dapat

diartikan sebagai gaya hidup bermewah-mewah, kemudian berimbas kepada pembentukan perilaku individu yang dikarenakan sifat dasar manusia yang cenderung materialistis. Seperti halnya fakta yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu dari berbagai daerah. Berdasarkan hasil penelitian wulandari (2012) dengan judul “Pergeseran Gaya Hidup Guru Pasca Sertifikasi di desa Gladagsari, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali” bahwa gaya hidup guru sebelum adanya program sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi guru, pada umumnya berperilaku hidup sederhana, dalam berpenampilan tidak harus bermerek tetapi pantas digunakan, pembiayaan sekolah anak harus mencari pinjaman dari orang lain, koperasi dan Bank karena penghasilan yang terbatas. Setelah adanya program sertifikasi guru mendapatkan tunjangan profesi setiap tiga bulan sekali satu kali gaji terdapat perubahan kebiasaan dalam memilih pakaian, aksesoris, perawatan diri dalam menjaga penampilan, renovasi rumah, dan kendaraan serta kebiasaan makan dengan jajan atau pesan makanan ke warung di sekitar sesuai dengan selera. Adanya keinginan membuka usaha sendiri sebagai tabungan di hari tua, karena guru yang sudah sertifikasi beranggapan program sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi meningkatkan taraf hidup.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2012), yang menyatakan bahwa sebagaimana terjadi di daerah Kecamatan Mranggen, Demak, yang dengan adanya program sertifikasi guru dan telah mendapat tunjangan profesi maka rumah, diperbaiki sedikit demi sedikit direnovasi. Mengenai fasilitas dalam rumah bahwa hampir semua guru di Kecamatan Mranggen memiliki kendaraan roda dua, televisi tapi ada juga yang mempunyai mobil dan pasang AC di rumahnya. Mengambil pinjaman uang untuk membeli mobil walaupun second,

adakalanya memiliki mobil belum jadi kebutuhan tetapi karena kompetisi penampilan maka mereka juga terdorong untuk memiliki. Beberapa fenomena gaya hidup tersebut juga terjadi di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan tepatnya di SD Negeri 1 Taman Sari. Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan peneliti berupa wawancara dan observasi, diperoleh informasi bahwa memang terjadi perubahan gaya hidup yang cukup signifikan pada saat guru-guru tersebut belum memperoleh tunjangan sertifikasi dan setelah memperoleh tunjangan sertifikasi. Seperti halnya kepemilikan barang-barang mewah berupa mobil, handphone, dan barang elektronik lainnya. Perubahan juga terjadi pada penampilan guru perempuan yang terlihat seperti penggunaan tas, sepatu, dan asesoris lainnya agar penampilan lebih modern.

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Emi selaku Wali Kelas 2 Sekolah SD Negeri 1 Taman Sari yang menyatakan bahwa :

“Jelas ada pengaruhnya mas, terutama mengenai penampilan guru ke sekolah. Mereka selalu ganti tas dan sepatu kerja setiap harinya dengan model yang berbeda” (Wawancara Tanggal 3 Juni 2017, Pukul 10.00 WIB).

Selain wawancara, kegiatan pra riset yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi langsung dengan mengamati beberapa guru di SD Negeri 1 Taman Sari khususnya guru perempuan mereka berlomba dalam hal penampilan. Mereka bersaing untuk membeli asesoris, pakaian, perhiasan, tas, dan sepatu agar dapat tampil menarik dan modern seperti figur artis atau orang yang datang dari metropolitan. Sehingga waktu yang dihabiskan untuk memenuhi nafsu konsumerisme ini telah menyita waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk mengabdikan dalam pendidikan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pergeseran Kehidupan Guru Sebelum dan Sesudah Sertifikasi (Studi pada Guru yang telah tersertifikasi di SDN 1 Taman Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pergeseran kehidupan guru sebelum sertifikasi?
2. Bagaimana pergeseran kehidupan guru sesudah sertifikasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pergeseran kehidupan guru sebelum sertifikasi.
2. Untuk mengetahui pergeseran kehidupan guru sesudah sertifikasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai media penerapan mata kuliah sosiologi budaya khususnya yang berhubungan dengan perubahan gaya hidup guru pasca sertifikasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan serta bahan bacaan bagi mahasiswa, serta sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan kesejahteraan guru agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pergeseran Kehidupan

1. Pengertian Pergeseran

Pengertian Pergeseran adalah suatu keadaan dalam masyarakat yang terjadi karena ketidak sesuaian diantara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga tercapai keadaan yang tidak serasi fungsinya bagi kehidupan. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia modern dijelaskan pergeseran berasal dari kata geser yang berarti :

- a. Bergeser, beringsut, beralih tempat
- b. Pergantian, pindah tempat

Beberapa pengertian pergeseran yang lain dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu :

- a. Bergesekan
- b. Peralihan, perpindahan, pergantian

Ditinjau dari kata, pergeseran mengandung pengertian perubahan posisi atau perubahan sosial.

Perubahan sosial adalah proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat.

Perubahan sosial merupakan perubahan kehidupan masyarakat yang berlangsung terus-menerus dan tidak akan pernah berhenti, karena tidak ada satu masyarakatpun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Artinya, meskipun para Sosiolog memberikan klasifikasi terhadap masyarakat statis dan dinamis, namun yang dimaksud masyarakat statis adalah masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat, artinya di dalam masyarakat statis tersebut tetap mengalami perubahan. Manusia sebagai makhluk Tuhan, dibekali akal-budi untuk memenuhi kebutuhannya. Kelebihan manusia terletak pada akal-budi tersebut, yakni sebagai potensi dalam diri manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Akal merupakan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir digunakan oleh manusia untuk memecahkan masalah-masalah hidup yang dihadapinya. Budi merupakan bagian dari kata hati, berupa paduan akal dan perasaan, yang dapat membedakan antara baik dan buruk sesuatu.

Dengan berbekal akal-budi tersebut manusia memiliki tujuh kemampuan yang berfungsi untuk menciptakan, mengkreasi, memperlakukan, memperbarui, memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan segala hal dalam interaksinya dengan alam maupun manusia lainnya (Herimanto dan Winarno, 2009). Ketujuh kemampuan tersebut merupakan potensi yang dimiliki manusia untuk kepentingannya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu mempertahankan dan meningkatkan derajat kehidupannya, mengembangkan sisi kemanusiaannya, dengan cara menciptakan kebudayaan (selanjutnya manusia juga mengkreasi, memperlakukan, memperbarui, memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kebudayaan).

Kebudayaan yang dihasilkan melalui akal budi manusia sering menjadi pencetus terjadinya perubahan sosial. Artinya perubahan sosial tidak terlepas dari perubahan kebudayaan. Bahkan Kingsley Davis (Soerjono Soekanto, 2000) berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Adapun menurut PB Horton dan CL Hunt (1992), hampir semua perubahan besar mencakup aspek sosial budaya. Oleh karena itu dalam menggunakan istilah perubahan sosial dan perubahan budaya, perbedaan di antara keduanya tidak terlalu diperhatikan. Di samping itu, kedua istilah tersebut seringkali ditukar pakaikan, kadang kala digunakan istilah perubahan sosial budaya (*sociocultural change*) agar dapat mencakup kedua jenis perubahan tersebut. Yang jelas perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan mempunyai satu aspek yang sama yaitu kedua-duanya bersangkutan-paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhan – kebutuhannya. Adapun masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat.

Berikut ini merupakan definisi perubahan social menurut para ahli :

1. Macionis (Sztompka, 2010 : 5)

perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berfikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu.

2. Parsell (Sztompka, 2010 : 5)

Perubahan sosial adalah modifikasi atau transformasi dalam organisasi masyarakat.

3. Ritzer (Sztompka, 2010 : 5)

Perubahan sosial merupakan perubahan yang mengacu pada variasi hubungan antara individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu.

4. Farley (Sztompka, 2010 : 5)

perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial pada waktu tertentu.

Dari pengertian perubahan social diatas dapat disimpulkan bahwa Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi karena adanya ketidak sesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda di dalam kehidupan masyarakat, sehingga menghasilkan pola kehidupan yang baru (berbeda dengan pola kehidupan sebelumnya). Perubahan sosial mencakup perubahan dalam nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, pelapisan sosial, kelompok sosial, interaksi sosial, pola-pola perilaku, kekuasaan dan wewenang, serta berbagai segi kehidupan masyarakat lainnya.

Perubahan sosial merupakan pergeseran nilai, norma, sikap atau pola dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan berkaitan dengan inovasi. Menurut Yogi dalam LAN (2007:115), inovasi biasanya erat kaitannya dengan lingkungan yang berkarakteristik dinamis dan berkembang. Pengertian inovasi sendiri sangat beragam, dan dari banyak perspektif. Menurut Rogers dalam LAN (2007:115) menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Inovasi merupakan suatu proses pembaharuan dari berbagai sumber daya, sehingga sumber daya tersebut bisa

memiliki manfaat yang lebih bagi manusia. saat ini inovasi dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, karena dengan menggunakan teknologi dapat mempermudah melakukan produksi berbagai produk yang baru.

Inovasi memiliki 2 bagian yaitu *Discovery* dan *Invention*. *Discovery* adalah penemuan unsur baru berupa alat-alat maupun ide yang ditemukan oleh individu atau oleh suatu kelompok. Dalam hal ini ide/gagasan yang ditemukan berupa kebijakan atau UU mengenai kesejahteraan guru yang terdapat di UU No, 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang disahkan pada tanggal 30 Desember 2005 menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. *Invention* adalah *discovery* yang telah diakui oleh masyarakat, lalu diterapkannya penemuan tersebut. Dalam hal ini *discovery* yang berupa kebijakan/peraturan/UU tentang sertifikasi Guru dan Dosen telah diakui oleh masyarakat terutama guru-guru yang telah memenuhi syarat untuk memperoleh sertifikasi guru. Kebijakan/UU/peraturan tersebut bahkan sudah diterapkan secara berkelanjutan sejak tahun 2005 hingga saat ini yang tujuannya adalah untuk menjadikan guru menjadi lebih sejahtera kehidupannya.

2. Pengertian Kehidupan

Istilah kehidupan adalah masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagai mana mestinya (manusia, hewan dan tumbuhan) kehidupan, keadaan atau dengan cara tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 4:2008). Istilah kehidupan secara garis besar adalah berkaitan dengan gaya hidup per orang ataupun kelompok. Kehidupan menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kottler dalam Sakinah, 2002).

Menurut Susanto dalam (Nugrahani, 2003), kehidupan adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang, misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup global dan lain sebagainya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan adalah gambaran atau perwujudan adanya hidup, secara garis besar berkaitan dengan gaya hidup perorang atau kelompok yang mengekspresikan diri dan bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku.

B. Konsep Sertifikasi Guru

1. Definisi Sertifikasi Guru

Istilah sertifikasi dalam makna kamus berarti surat keterangan dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Sertifikasi secara yuridis menurut ketentuan pasal 1 ayat (11) UUD adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru atau dosen. Adapun yang berkaitan dengan sertifikasi guru, dijelaskan dalam pasal 1 ayat (7), bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Baruningsih, 2011).

Menurut Mulyasa (dalam Sanjaya, 2008), sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pada Pasal 1 ayat 11 yang dimaksud dengan sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Kemudian pada ayat 12, sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (Haryanto dan Aziz, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik sebagai bentuk profesionalisme kerja guru yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Sertifikasi

Secara yuridis dasar hukum kewajiban sertifikasi bagi guru adalah Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang disahkan pada tanggal 30 Desember 2005. Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Pasal 11 ayat (1) menyatakan sertifikat pendidik hanya diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Adapun persyaratan untuk memperoleh sertifikat pendidikan menurut pasal 9 adalah guru tersebut harus memiliki kualifikasi pendidikan tinggi minimal program Strata Satu (S-1) atau program Diploma Empat (D-4). Landasan hukum lainnya adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional (SISDIKNAS) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007. Pasal yang mengatakannya adalah pasal 1 ayat (1) yang berbunyi sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan, dan (2) sertifikasi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik Strata Satu (S-1) atau Diploma Empat (D-4) (Saniyah, 2008).

3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005 menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal D-4/S-1 dan berkompotensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, guru berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah. Setiap pelaksanaan kegiatan akan mempunyai tujuannya masing-masing, demikian juga dengan diadakannya program sertifikasi. Adapun tujuan dari diadakannya program sertifikasi yaitu:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- c. Meningkatkan martabat guru.
- d. Meningkatkan profesionalitas guru (Mulyasa dalam Saniyah, 2008).

Lebih lanjut dikemukakan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Menjaga lembaga penyelenggaraan pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku (Kunandar dalam Sri Lestari, 2010).

4. Tunjangan Profesi Guru

Dalam UU RI No 14/2005 pasal 16 disebutkan bahwa pemerintah akan memberikan tunjangan profesi kepada guru yang besarnya setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama. Tunjangan profesi direncanakan akan diberikan kepada guru yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Memenuhi persyaratan akademik sebagai guru sesuai UU No.14/2005 tentang Guru dan Dosen.
- b. Memiliki satu atau lebih sertifikat pendidik yang telah diberi satu nomor registasi unik oleh Departemen.
- c. Melaksanakan tugas sebagai guru tetap yang diangkat oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat dan bertugas sebagai guru pada satuan pendidikan yang memiliki ijin operasional dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah.

- d. Tidak terikat sebagai tenaga kerja tetap pada instansi lain mengajar sebagai guru mata pelajaran dan/atau guru kelas pada satuan pendidikan yang sesuai dengan peruntukan sertifikat pendidik yang dimilikinya.
- e. Terdaftar pada Departemen sebagai guru tetap.

Berdasarkan UU Guru dan Dosen (dalam Baruningsih, 2011), peningkatan kesejahteraan guru besarnya dapat mencapai lebih dari dua kali lipat penghasilan guru saat ini. Pasal 15 ayat (1) UU Guru dan Dosen menentukan, bahwa guru akan mendapatkan kesejahteraan profesi yang berasal dari beberapa sumber keuangan, antara lain: gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan profesional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

- a. Gaji, hakekatnya adalah balas jasa atau penghargaan atas hasil kerja seseorang. Adapun menurut pasal 1 ayat (15) UU Guru dan Dosen menyebutkan, bahwa gaji adalah hak yang diterima oleh guru atas pekerjaannya dari penyelenggaraan pendidikan atau satuan pendidikan dalam bentuk keuangan secara berkala sesuai dengan peraturan perundangundangan.
- b. Gaji Pokok, yaitu satuan penghasilan yang ditetapkan berdasarkan pangkat, golongan, ruang penggajian dan masa kerja guru yang bersangkutan. Gaji pokok pegawai tersebut tertuang dalam daftar skala gaji yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Besarnya gaji pokok yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah diatur berdasarkan peraturan pemerintah nomor 88/2005 tentang Gaji Pegawai Negeri Sipil.

- c. Tunjangan yang Melekat pada Gaji, selain gaji pokok selaku pegawai untuk menunjang kehidupan guru beserta keluarganya, diberikan tunjangan keluarga, yaitu tunjangan yang melekat pada gaji.
- d. Tunjangan Jabatan Fungsional, Guru dan Dosen pada dasarnya merupakan jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang pegawai dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian, ketrampilan serta bersifat mandiri. Tunjangan jabatan fungsional guru ditentukan berdasarkan golongan yaitu: Golongan II, golongan III dan golongan IV. Berdasarkan pasal 15 RPP Guru, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memberikan tunjangan fungsional kepada guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebesar 50% dari gaji pokok.
- e. Tunjangan Profesi, yaitu tunjangan yang diberikan kepada guru/dosen yang memiliki sertifikasi pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya. Tunjangan profesi hanya dapat diterima guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik. Untuk guru/dosen yang belum memiliki sertifikasi tetap mendapatkan tunjangan fungsional dan tunjangan lain. Tunjangan profesi diberikan kepada guru yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Tunjangan profesi guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama ditentukan besarnya setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok.

- f. Tunjangan Khusus, diberikan bagi guru/dosen yang bertugas di daerah khusus dan sebagai kompensasi atas kesulitan hidup yang dihadapi bagi yang melaksanakan tugas di daerah khusus. Besarnya tunjangan khusus bagi guru/dosen yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama ditentukan setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok.
- g. Tunjangan Kemashlahatan Tambahan dan Penghasilan Lain. Maslahat tambahan yaitu tambahan kesejahteraan yang diperoleh dalam bentuk asuransi, pelayanan kesehatan, atau bentuk kesejahteraan lain, atau penghasilan lain terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan penghargaan atas dasar prestasi.
- h. Tunjangan kehormatan, yaitu tunjangan yang hanya diberikan kepada dosen yang memegang jabatan profesor (guru besar). Tunjangan kehormatan diberikan karena sumbangsih yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan dan akademik. Tunjangan kehormatan professor yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan tinggi setara dengan 2 (dua) kali gaji pokok profesor yang diangkat oleh Pemerintah pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama.

5. Sertifikasi dan Profesionalisme Guru

Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 1 ayat 11 menyatakan bahwa sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik bagi guru dan dosen, kemudian pada ayat 12 disebutkan bahwa sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan

dosen sebagai tenaga profesional. Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Untuk mewujudkan sikap profesional guru, maka diaturlah ketentuan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 9 Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Pasal menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pertama, kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Haryanto dan Aziz, 2009).

Kedua, kompetensi kepribadian, adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab, serta kemampuan guru untuk dapat memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pengolahan pembelajaran

dari peserta didik yang dihadapinya (Suryati, 2011) Ketiga, kompetensi sosial, adalah kemampuan pendidik untuk memperlakukan peserta didiknya secara wajar guna tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Memahami dan menerapkan prinsip belajar yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang pendidik juga berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi pendidik dengan peserta didik dan lingkungan mereka (Suryati, 2011). Keempat, kompetensi profesional, adalah kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan (Haryanto dan Aziz, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru yang memiliki sikap profesionalisme tinggi, dibutuhkan usaha-usaha yang nyata seperti yang diharapkan bagi kemajuan peserta didik maupun pendidikan Nasional. Melalui sertifikasi, guru dituntut untuk menjadi profesional karena guru-guru yang telah bersertifikasi berarti telah memenuhi kompetensi serta telah menunjukkan usaha-usaha nyata seperti yang diharapkan.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini memilih relevansi dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sunaro (2015) dengan judul “Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pola Konsumsi Melalui Gaya Hidup di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Tunjangan sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tunjangan sertifikasi semakin tinggi pula gaya hidup pada Guru SD di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lely Gustina (2016) dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru Tersertifikasi di SD Negeri 2 Tanjung Senang, Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan korelasi antarvariabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi guru dengan kinerja guru. Secara keseluruhan arah hubungan antara kedua variabel tersebut positif. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai sertifikasi guru maka semakin tinggi pula nilai kinerja guru.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Arifin (2015) dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Perubahan Gaya Hidup Guru MTS (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada sertifikasi akan menyebabkan perubahan pada gaya hidup guru.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2014) dengan judul “Dampak Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Guru (Studi kasus Yayasan Sa’adatuddarain, Mampang Jakarta Selatan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil angket tentang gaya hidup konsumtif pasca sertifikasi di Yayasan Sa’adatuddarain menunjukkan bahwa dampak yang

5. terjadi cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan analisa dan interpretasi data yang dilakukan diperoleh hasil rata-rata 59,85%. Dampak ini dipengaruhi oleh adanya dana tunjangan yang cair tiap enam bulan sekali yang sangat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan lain yang tidak cukup bila hanya mengandalkan remunerasi (gaji) tiap bulan dari sekolah dan juga dipengaruhi oleh keinginan dan hasrat manusiawi seseorang untuk terlihat tampil beda di depan orang lain dapat memicu munculnya perilaku konsumtif pada diri siapapun termasuk guru.

Dari pembahasan beberapa penelitian sebelumnya dapat dinyatakan bahwa, beberapa penelitian sebelumnya yang sangat relevan dan fokus penelitian ini terutama yang berkaitan dengan sertifikasi guru dan gaya hidup. Namun Beberapa penelitian tersebut mengkaji dengan tipe penelitian kuantitatif dan beberapa penelitian tersebut dilakukan dilokasi dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu dikarenakan berdasarkan prariset yang telah dilakukan terlibat adanya perubahan yang nampak dari para guru penerima sertifikasi, maka dalam hal ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana perubahan gaya hidup yang terjadi pada guru-guru di SD N. 1 Taman Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan

D. Kerangka Pikir

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan ujung tombak maju mundurnya dunia pendidikan, karena guru secara langsung menggeluti dunia pendidikan. Dalam proses pendidikan, guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Oleh

karena itu, mutu pendidikan dapat dicapai apabila para guru hidup memadai, memiliki penghasilan yang mencukupi, manusiawi dan mertabat sehingga guru mampu memberikan perhatian secara memadai dalam menunaikan tugasnya pada proses pembelajaran. Namun, untuk mewujudkan profesionalitas guru ini masih terkendala beberapa masalah. Salah satu faktornya yaitu penghasilan guru yang minim sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan seperti inilah, yang memaksa guru untuk bekerja di luar mengajar, seperti berdagang, dan buruh. Tuntutan akan kesejahteraan guru perlahan tetapi pasti ternyata direspons oleh pemerintah. Namun, tampaknya pemerintah menempatkan peningkatan kesejahteraan guru dalam kompetensi.

Melalui UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini diatur hak dan kewajiban guru yang muaranya adalah kesejahteraan dan kompetensi guru. Ketiga, lahirnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini juga mensyaratkan adanya kompetensi, sertifikasi, dan kesejahteraan guru. Keempat, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan tanggal 6 Desember 2005. UU ini juga menekankan pada tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan. Akhirnya pemerintah mengeluarkan tunjangan sertifikasi bagi guru.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi pendidik hanya diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yakni memiliki kualifikasi pendidikan minimal dan mempunyai kompetensi yang

diharapkan. Dengan adanya sertifikasi tingkat kesejahteraan guru membaik. Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif ini berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya. (Emzir, 2012).

Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai keadaan dan fakta yang relevan mengenai Pegeseran Kehidupan Guru Pasca Sertifikasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini pada di SD N. 1 Taman Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karena di SD N. 1 Taman Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan banyak masyarakat yang berprofesi sebagai guru.
2. Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan terdapat guru yang sudah bersertifikasi.

3. Belum pernah dilakukan penelitian tentang Perubahan Gaya Hidup Guru Pasca Sertifikasi di lokasi tersebut berupa wawancara sederhana dan observasi.
4. Berdasarkan pra riset yang peneliti lakukan di lokasi tersebut terdapat beberapa guru yang mengalami pergeseran kehidupan guru pasca sertifikasi.

C. Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Informannya yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru yang telah bersertifikasi.
2. Guru yang belum bersertifikasi.

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer merupakan data utama untuk menjawab pertanyaan dan memenuhi tuntutan tujuan penelitian. Data Primer yaitu berupa data dalam bentuk *verbal* atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010). Data Primer di dapat langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan melakukan tanya jawab langsung dengan guru yang telah dan

belum sertifikasi, serta masyarakat sekitar SD N. 1 Taman Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Sebelum peneliti melakukan wawancara, teknik observasi juga dilakukan oleh peneliti.

2. Data sekunder adalah data pendukung data utama yang digunakan untuk menambah pengayaan dalam pembahasan penelitian (Aryanti, 2015). Data Sekunder merupakan jenis data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data sekunder berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, baik dari buku, arsip, data statistik, jurnal yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi (Basuki, 2006).

Wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan guru yang telah dan belum sertifikasi, serta masyarakat sekitar SD N. 1 Taman Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Selama melakukan wawancara, kendala-kendala yang dialami oleh peneliti yaitu informan sangat sulit untuk diminta waktunya karena harus mengajar

dan sulit sekali untuk berkomunikasi secara fokus karena informan merasa enggan untuk diwawancarai. Berikut tabel informan dalam penelitian ini:

3.1. Tabel informan

| No | Nama Informan | Usia | Jabatan |
|----|---------------|------|----------------|
| 1 | Sutrisno | 55 | Kepala Sekolah |
| 2 | Jadiaman | 58 | Guru |
| 3 | Yuliana | 58 | Guru |
| 4 | Sunaryono | 57 | Guru |

Sumber : Peneliti, 2018

2. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati langsung objek penelitian yaitu, gaya guru SD Negeri 1 Taman Sari ketika mengajar, penampilan mereka ketika di sekolah seperti pakaian, tas, sepatu, dan kendaraan yang digunakan, serta peneliti mengamati langsung keadaan rumah informan.

Teknik observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi mengenai gaya dalam mengajar. Peneliti hanya melihat, mencatat, dan mengamati gaya dan penampilan guru-guru SD Negeri 1 Taman Sari. Peneliti terjun langsung ke SD Negeri 1 Taman Sari untuk melakukan observasi ini supaya data yang didapat lebih valid selama dua minggu.

Peneliti mengamati langsung guru-guru SD Negeri 1 Taman Sari di kelas ketika mengajar dan penampilan mereka ketika berangkat ke sekolah. Selanjutnya peneliti melihat langsung kondisi rumah guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terdahulu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti surat-menyurat, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. Sumber data ini merupakan bagian dokumen yang berhubungan dengan pergeseran kehidupan guru pasca sertifikasi.

4. Studi Kepustakaan

Studi pustaka digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena penting untuk peneliti memperoleh data dari buku serta karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang telah ada atau sebagai bahan perbandingan. Dalam studi pustaka, peneliti menggunakan berbagai buku dan karya ilmiah yang telah ada untuk mencari perkembangan baru mengenai penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data dari sebelum dan sesudah melakukan penelitian ke lapangan. Data yang didapat peneliti berasal dari wawancara kepada guru yang telah dan belum sertifikasi, masyarakat sekitar, observasi, dan dari beberapa sumber. Semua data yang didapat oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu file.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Dimana setelah peneliti memperoleh data, data selanjutnya dikaji kelayakannya dengan memilih mana yang benar - benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan kata lain proses ini digunakan untuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklasifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data. Dalam penelitian ini penyajian data berupa teks – teks tentang Pergeseran Kehidupan Guru Pasca Sertifikasi yang telah melalui tahap reduksi data.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan - kesimpulan diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tamansari

Desa Taman Sari adalah Desa kolonisasi yang datang dari beberapa daerah di Lampung dan Jawa Tengah, Jawa Timur dan terdiri dari beberapa daerah. Desa Taman Sari pada mulanya adalah berasal dari hutan kawasan negeri Indonesia. Pada tahun 1937 datanglah penduduk kolonisasi kurang lebih sejumlah 45 KK dan sebanyak 135 jiwa, kemudian pada tahun 1939 datang lagi sejumlah 100 KK sama dengan 325 jiwa, diantara dua tahun berturut-turut jumlah penduduk semua menjadi 650 KK sama dengan 2164 jiwa membuka dan menggarap tanah/lahan yang telah disediakan oleh pemerintah seluas kurang-lebih 650 Hektar. Letak geografi Desa Taman Sari, terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Lebunghala dan Pematang Pasir

Sebelah Selatan : Desa Sumbernadi

Sebelah Barat : Desa Sri Pendowo dan Kemukus

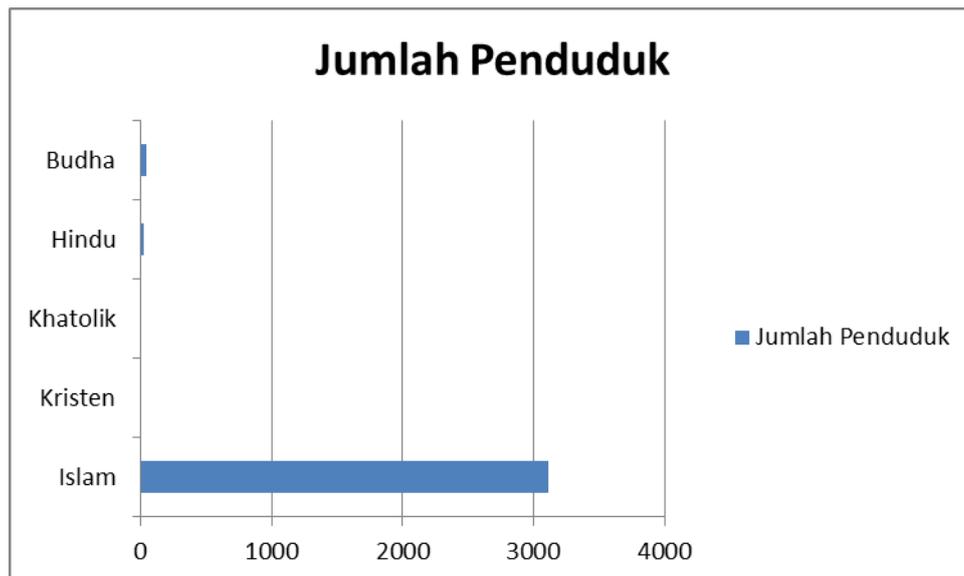
Sebelah Timur : Desa Pematang Pasir dan Sumbernadi

1. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Agama merupakan salah satu hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Agama mengatur tentang banyak hal, antara lain tentang perkawinan. Dalam pasal 2 UU No 1/1974 tentang perkawinan ayat (1) berbunyi:

“Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan berdasarkan hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu”. Secara lebih terperinci jumlah penduduk di Desa Taman Sari berdasarkan agama yang dianut.

Gambar 1. Komposisi Penduduk menurut Agama di Desa Taman Sari Tahun 2016



Sumber :Desa Taman Sari, 2016

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa penduduk di Desa Taman Sari mayoritas menganut agama Islam yaitu sebanyak 3.114 jiwa dan yang menjadi minoritas agama Budha yang dianut sebanyak 41 jiwa dan hindu sebanyak 25 jiwa.

2. Gambaran Jumlah Penduduk Desa Taman sari Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Taman Sari dapat dilihat dari tabel berikut :

4.1. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

| No | Uraian | Keterangan jumlah |
|-------|---------------|-------------------|
| 1 | SD | 1.113 |
| 2 | SMP | 630 |
| 3 | SMA | 27 |
| 4 | S1 | 25 |
| 5 | Putus Sekolah | 30 |
| 6 | Buta Huruf | 45 |
| Total | | |

Sumber : Desa Tamana Sari, 2016

Dari Tabel di atas maka dapat diketahui bahwa penduduk Desa Taman Sari sebanyak 1.131 orang menempuh pendidikan hingga SD, sebanyak 630 menempuh pendidikan sampai jenjang SMP, 27 orang sampai jenjang SMA/Sederajat dan hanya 25 orang yang menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.

3. Gambaran Jumlah Penduduk Desa Taman sari Menurut Pekerjaan

Desa Taman Sari merupakan desa sentra pertanian dan *Home Industry* di Kabupaten Selatan, masyarakat di Desa Taman Sari mayoritas berprofesi sebagai petani, berkebun, buruh lepas. Jenis tanaman yang di tanam di Desa Taman Sari oleh warga setempat sebagian besar merupakan tanaman Pangan dan Perkebunan terutama padi, karet, jagung, serta tanaman hortikultura seperti jambu, sawo dan pisang.

Keadaan sosial di masyarakat Desa Taman Sari kondusif, masyarakat di kampung cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dapat menambah keeratan silaturahmi antar masyarakat, seperti gotong royong, pengajian rutin dan ronda malam. Lebih lanjut mengenai mata pencaharian penduduk Desa Taman Sari dapat dilihat pada tabel berikut:

4.2. Tabel mata pencaharian penduduk Desa Taman sari tahun 2016

| No | Mata Pencaharian | Jumlah |
|----|------------------|-----------|
| 1 | Petani | 586 orang |
| 2 | Pedagang | 167 orang |
| 3 | PNS | 16 orang |
| 4 | Tukang | 150 orang |
| 5 | Guru | 20 orang |
| 6 | Bidan/Perawat | 4 orang |
| 7 | TNI/Polri | 2 orang |
| 8 | Pensiunan | 5 orang |
| 9 | Sopir/Angkutan | 34 orang |
| 10 | Buruh | 143 orang |
| 11 | Swasta | 35 orang |

Sumber : Desa Taman Sari, 2016

B. Gambaran Umum SD Negeri di Desa Taman Sari Kabupaten Lampung Selatan

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah.

Negeri di Desa Taman Sari Kabupaten Lampung Selatan telah diklasifikasikan dan digunakan sebagai sampel penelitian yaitu SD Negeri 1 Tamansari Kabupaten Lampung Selatan, SD Negeri 1 Taman Sari merupakan kategori sekolah ketiga dengan fasilitas belum/tidak lengkap.

1. Profil SD Negeri 1 Taman Sari Kabupaten Lampung Selatan

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Taman Sari Kabupaten Lampung Selatan

Alamat : Jalan Lintas Sumatera Desa Taman Sari Ketapang

NPSN : 10801613

NSS : 101120119024

Tipe Sekolah : C

Tahun Pendirian : 1978

Keadaan Bangunan : Permanen

Keadaan Gedung : Milik Sendiri

2. Visi Misi Sekolah

Visi Sekolah : BERTAPIS (Berbudaya, Berprestasi, Beriman dan Santun)

Misi Sekolah :

- a) Melaksanakan KBM sesuai dengan kurikulum/disiplin kerja
- b) Mendorong siswa untuk belajar lebih proaktif dan mandiri
- c) Meningkatkan profesi guru
- d) Meningkatkan kualitas kelulusan
- e) Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan
- f) Menitipkan kerja sama yang baik dengan masyarakat

3. Daftar Guru SD Negeri 1 Taman Sari

4.3. Tabel daftar guru SD Negeri 1 Taman Sari

| No | Jabatan | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|-------|-------------------------------|--------------------|----------|
| 1 | Guru Tetap/PNS | Sarjana | 5 orang |
| 2 | Guru Tidak tetap/Guru Honorer | Sarjana | 3 guru |
| | | Diploma | 3 orang |
| 3 | Operator/TU | SLTA | 1 orang |
| 4 | Satpam | SLTA | 1 orang |
| Total | | | 13 Orang |

Sumber : SD Negeri 1 Taman Sari, 2017

Berdasarkan tabel diatas bahwa total guru SD Negeri 1 Taman Sari hanya berjumlah 11 orang. 11 Guru tersebut memegang untuk delapan kelas.

4. Jumlah Rombongan kelas

4.4. Tabel data rombongan kelas SD Negeri 1 Taman Sari

| Uraian | Kls 1 | Kls 2 | Kls 3 | Kls 4 | Kls 5 | Kls 6 | JML |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----|
| Jumlah Rombongan Kelas | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |

Sumber : SD Negeri 1 Taman Sari, 2017

5. Jumlah Murid Menurut Umur

4.5. Tabel data murid menurut umur SD Negeri 1 Taman Sari

| No | Umur | Kls 1 | Kls 2 | Kls 3 | Kls 4 | Kls 5 | Kls 6 |
|----|----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | 7 tahun | 44 | | | | | |
| 2 | 8 tahun | | 43 | | | | |
| 3 | 9 tahun | | | 23 | | | |
| 4 | 10 tahun | | | | 27 | | |
| 5 | 11 tahun | | | | | 29 | |
| 6 | 12 tahun | | | | | | 34 |

Sumber : SD Negeri 1 Taman Sari, 2017

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kehidupan guru sebelum adanya program sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi guru, pada umumnya berperilaku hidup sederhana, selalu mengutamakan kebutuhan primer seperti makan untuk sehari-hari, dalam berpenampilan tidak harus bermerek dan mahal tetapi pantas digunakan, mereka selalu mengutamakan biaya pendidikan untuk anaknya, serta ketika berangkat sekolah untuk mengajar menggunakan transportasi umum dan jalan kaki.
2. Setelah adanya program sertifikasi guru mendapatkan tunjangan profesi setiap tiga bulan sekali satu kali gaji terdapat perubahan kebiasaan dalam memilih pakaian, aksesoris, perawatan diri dalam menjaga penampilan, renovasi rumah, dan kendaraan serta kebiasaan makan dengan jajan atau pesan makanan ke warung di sekitar sesuai dengan selera. Adanya keinginan membuka usaha sendiri sebagai tabungan di hari tua, karena guru yang sudah sertifikasi beranggapan program sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi meningkatkan taraf hidup.

3. Animo masyarakat yang ingin menjadi guru bertambah setelah adanya sertifikasi.
4. Ternyata setelah adanya sertifikasi perubahan kehidupan/kesejahteraan guru tidak terlalu meningkat dikarenakan pemberian gaji sertifikasi sering telat.

B. Saran

Setelah mendalami apa yang telah penulis teliti dan uraikan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Saran untuk guru
 - a. Guru mendapat tunjangan profesi harus komitmen untuk betul – betul dapat menunaikan kewajiban sebagai seorang guru dengan penuh tanggungjawab, loyalitas dan dedikasi tinggi.
 - b. Guru harus memacu diri melakukan perubahan perbaikan kemampuan pedagogik, metode dan media pembelajaran, menampilkan semangat dan kualitas kerja yang cukup tinggi, disiplin mengajar, tidak menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan lain yang mengurangi fokus perhatian terhadap tugas atau ketika mengajar.

2. Saran untuk Pemerintah

Untuk menambah kesejahteraan guru dengan cara terus memperjuangkan peningkatan kesejahteraan guru dengan terus memberikan sertifikasi kepada guru dan pemberian gaji sertifikasi tepat waktu karna faktanya sertifikasi memiliki manfaat tetapi masih mengalami kendala dari pemerintah seperti waktu pemberian gaji sertifikasi tidak tepat waktu,

kinerja guru kurang baik karna pendidikan dan pelatihan kepada semua guru kurang sering dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Ilham Nur dan Puspasari Dyota. 2012. *Makna Hidup Penyandang Cacat Fisik Postnatal Karena Kecelakaan*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol.1 No. 02 Juni 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ashaf, Abdul Firman. 2016. *Materi Perkuliahan Metode Penelitian Komunikasi: Observasi*. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung
- Baruningsih, Palupi. 2011. *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi di Smk Se-Kabupaten Sragen*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang. [Http://lib.unnes.ac.id/pdf](http://lib.unnes.ac.id/pdf). Diunduh tanggal 16 Februari 2016
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Habibah. 2014. *Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Guru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Iskandar. 2008. *Standardisasi dan Sertifikasi Guru*. <http://jakartabutuhrevolusibudaya.com>. Jakarta
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nugraheni, P.N.A. 2003. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru*. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. 2012. *Gaya Hidup Guru SD di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Setelah Menerima Tunjangan Profesi*, *Journal of Educational Social Studies*. Universitas Negeri Semarang.
- Roumauli, Suryati. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Wulanadari, Fitria Wahyu. 2012. *Perubahan Gaya Hidup Guru Pasca Sertifikasi (Studi Kasus di Desa Gladangsari, Kes. Ampel Kabupaten Boyolali)*. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rizal. 2015. <http://dampak-sertifikasi-guru>. Diakses tanggal 8 Agustus 2017
- Rono, 2015. <http://beberapa-dampak-positif-sertifikasi>. Diakses tanggal 8 Agustus 2017